

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA DAN PT GAYA
ABADI SEMPURNA DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN JANGKA PENDEKNYA TAHUN
2020-2022**

**Trinanda Aprilia¹, Ahmad Taufiq Ramdhani², Iit Fatika Intan Fitriya³,
Muhammad Daffa Egi Fernanda⁴, Luluk Hanifah⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: trinandaaprilia728@gmail.com, iitfatika@gmail.com,
ahmadtaufiqramdhani@gmail.com, daffaegyf@gmail.com
luluk.hanifah@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir terlihat terjadinya wabah covid 19 yang menjalarah di seluruh dunia sehingga hal itu menyebabkan terjadinya banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis kemampuan pada PT Sepeda Bersama Indonesia dan PT Gaya Abadi Sempurna dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama masa Covid –19 hingga pasca covid –19 pada periode 2020-2022 dengan menggunakan rasio likuiditas. Kondisi pandemi yang penuh tantangan mengakibatkan fluktuasi signifikan pada rasio current ratio, quick ratio, dan cash ratio kedua perusahaan. pada awal pandemi, kedua perusahaan mengalami penurunan rasio likuiditas akibat gangguan operasional, ketidak pastian pasar, serta kesulitan dalam manajemen kas dan utang. PT. Sepeda Bersama Indonesia mengalami penurunan tajam pada 2021, sedangkan PT. Gaya Abadi Sempurna menunjukkan penurunan yang lebih moderat namun stabil. Memasuki 2022, kedua perusahaan menunjukkan pemulihan, dengan PT. Sepeda Bersama Indonesia mencatatkan lonjakan signifikan dalam rasio likuiditas, dan PT. Gaya Abadi Sempurna mengalami peningkatan yang bertahap yang stabil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan berhasil menyesuaikan strategi keuangan mereka,

mengelola aset lancar, dan memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif meskipun di hadapkan pada tantangan eksternal. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas yang tepat untuk menghadapi ketidak pastian ekonomi dan dampak jangka panjang dari pandemi.

Keywords: Rasio Likuiditas, Analisis Laporan Keuangan

Abstract

In recent years, the COVID-19 pandemic has spread globally, causing many companies to experience bankruptcy. The aim of this study is to analyze the ability of PT Sepeda Bersama Indonesia and PT Gaya Abadi Sempurna to meet short-term obligations during the COVID-19 period and post-COVID-19 period from 2020 to 2022, using liquidity ratios. The challenging pandemic conditions resulted in significant fluctuations in the current ratio, quick ratio, and cash ratio of both companies. At the onset of the pandemic, both companies experienced a decline in liquidity ratios due to operational disruptions, market uncertainty, and difficulties in cash and debt management. PT Sepeda Bersama Indonesia saw a sharp decline in 2021, while PT Gaya Abadi Sempurna experienced a more moderate but stable decline. Entering 2022, both companies showed signs of recovery, with PT Sepeda Bersama Indonesia recording a significant increase in liquidity ratios, and PT Gaya Abadi Sempurna showing a gradual but steady improvement. The results of this study indicate that both companies successfully adjusted their financial strategies, managed current assets, and effectively met short-term obligations despite facing external challenges. Overall, this study highlights the importance of proper liquidity management to cope with economic uncertainty and the long-term impacts of the pandemic.

Keywords: Liquidity Ratio, Financial Statement Analysis

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang muncul di Cina pada akhir tahun 2019 dan mulai menyebar ketika tahun 2020 menyebabkan terjadinya ketidak stabilan dan menimbulkan kerichuan di berbagai sektor di seluruh negara di dunia, dalam suatu negara sektor-sektor keshetan sosial ekonomi pendidikan ini menjadi inti dari berjalannya kegiatan dalam negara tersebut, hal ini memicu tentu memicu terjadinya krisis ketika semua sektor ii terpaksa berhenti karna adanya wabah Covid-19.

Pada Sektor ekonomi suatu dampak pandemi tentunya menjalar begitu luas dan sangat terasa pada sektor industri, perdagangan dan jasa yang menghadapi penurunan rantai produksi mulai dari permintaan konsumen, distribusi bahan pokok hingga aktivitas operasional dalam suatu perusahaan juga ikut terganggu, hal ini tentunya menjadi tantangan yang serius bagi suatu perusahaan karna tidak hanya mengalami penurunan permintaan tapi mereka juga harus bisa memenuhi hutang jangka pendeknya ketika sedang mengalami penurunan permintaan.

Dalam perusahaan pastinya terdapat usaha dan mekanisme yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang ada didalamnya untuk dapat mengevaluasi dan juga menilai kinerja suatu perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu, hal ini dilakukan agar kita bisa menilai kondisi perusahaannya apakah sedang baik-baik saja atau sedang mengalami suatu permasalahan baik itu masalah keuangan, Kinerja perusahaan itu sendiri hingga pengelolaan aset yang buruk, sehingga orang-orang yang terlibat dan juga berada di dalam perusahaan tentunya bisa terus berupaya untuk memeperbaiki dan terus meningkatkan kondisi perusahaan kedepannya.

Liquiditas merupakan hal yang sangat krusial di dalam perusahaan, hal ini karna rasio liquiditas dapat menjadi cermin bagi perusahaan untuk melihat apakah suatu entitas perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya, ketika kondisi normal mungkin perusahaan mempunyai liquiditas yang baik sehingga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya seperti kebutuhan operasional membayar hutang jangka pendek perusahaan, tetapi ketika pada masa-masa Covid-19, pengelolaan liquiditas menjadi sesuatu yang sangat krusial karna mengalami tekanan dari luar perusahaan yang tidak terduga, perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik karna menghadapi perubahan pendapatan yang tiba-tiba, penurunan pendapatan yang

signifikan hingga pola pengeluaran operasional perusahaan yang juga ikut berubah karna adanya kebijakan oleh pemerintah.

Ketika semasa pandemi banyak sekali perusahaan di sektor industri/manufaktur berurusan untuk bisa bertahan menghadapi kondisi keuangan yang tidak setabil, pada perusahaan sepeda contohnya, pada masa Covid-19 mereka mendapati situasi yang tidak seimbang, karna pada saat itu masyarakat beramai-ramai untuk menggunakan sepeda untuk bisa menunjang kesehatan fisik mereka agar terhindar dari Covid-19, sehingga itu menyebabkan naiknya permintaan pada produk-produk sepeda, tetapi di lain sisi mereka mengalami permasalahan karna pada saat itu pasok barang malah menurun dan uga kegiatan operasional perusahaan yang juga di batasi oleh pemerintahan akibat dari adanya wabah Covid-19, yang menyebabkan penurunan produksi sepeda di PT Sepeda Bersama Indonesia dan PT Gaya Abadi Sempurna, hal ini tentunya menjadi tantangan yang sangat berat bagi perusahaan untuk tetap bisa menjaga aliran kas perusahaan untuk tetap bisa menjaga perusahaan dari kebangkrutan.

Analisis rasio liquiditas merupakan bagian dari laporan keuangan yang seringkali digunakan untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan dari suatu perusahaan, terdapat 3 rasio dalam liquiditas yaitu Rasio Lancar/Current Ratio, Rasio Cepat/Quick Ratio dan juga Rasio Kas/Cash Ratio. Rasio lancar (Quick ratio) dan juga Rasio cepat (Quick Ratio) adalah dua rasio penting yang sangat umum digunakan, rasio lancar adalah rasio yang di gunakan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan perusahaan untuk dapat menggunakan rasio lancarnya sebagai penutup/membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio cepat menghilangkan rumusa persediaan dalam perhitungan rasio karna beberapa persediaan di anggap tidak bisa cepat dicairkan ketika ada kewajiban yang segera akan di bayar.

PT Gaya Abadi Sempurna dan PT. Sepeda Bersama Indonesia adalah dua perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kendaraan. Sedikit perbedaan, PT Gaya Abadi Sempurna lebih fokus kepada produksi kendaraan listrik dengan merek Selis, sementara PT Sepeda Bersama Indonesia berfokus pada produksi sepeda dengan merek Genio Bike. Namun keduanya sama sama berfokus pada peningkatan aktivitas mobilitas konsumennya.

Tahun 2020 sampai 2022 adalah periode yang sulit serta penuh tantangan untuk banyak perusahaan, hal ini dikarenakan adanya dampak dari pandemi COVID 19 yang sangat berpengaruh pada sektor perekonomian. Ketidakpastian dari kondisi ekonomi global dan domestik, menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan laba, sementara kebutuhan akan likuiditas tetap meningkat. Maka sebab itu, penting untuk menganalisa bagaimana perusahaan mengelola likuiditas mereka pada periode tersebut apakah mereka dapat mempertahankan kinerja keuangan mereka untuk tetap berada pada posisi yang stabil atau justru sebaliknya.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan rasio likuiditas antara PT. Sepeda Bersama Indonesia dan PT Gaya Abadi Sempurna selama periode 2020 hingga 2022. Analisis ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana kedua perusahaan mengelola aset dan kewajiban jangka pendek mereka, serta seberapa efektif strategi keuangan yang diterapkan dalam menjaga kestabilan likuiditas. Diharapkan, dengan adanya hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan masing-masing perusahaan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang mungkin diperlukan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk membandingkan rasio likuiditas antara PT Sepeda Bersama Indonesia dan PT Gaya Abadi Sempurna pada periode 2020 hingga 2022. Pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan untuk menggambarkan kondisi rasio likuiditas kedua perusahaan secara sistematis, dengan fokus pada data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang perbandingan rasio likuiditas dan menjelaskan bagaimana kedua perusahaan mengelola aset serta kewajiban jangka pendek mereka dalam periode tersebut. Perbandingan ini akan menyoroti bagaimana fluktuasi rasio tersebut sepanjang periode 2020-2022, dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi hasil, seperti dampak pandemi COVID-19 dan perubahan kondisi ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan adalah proses mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, serta potensi risiko dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang umumnya dianalisis adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Melalui analisis laporan keuangan, berbagai pihak, baik manajemen, investor, kreditor, maupun analis keuangan, dapat memahami kondisi perusahaan dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi, pemberian pinjaman, atau pengelolaan perusahaan. Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas.

Menurut Toto Prihadi (2019:8), laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan semua transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan. Transaksi keuangan sendiri mencakup berbagai aktivitas yang dapat memengaruhi keadaan finansial perusahaan, seperti kegiatan jual beli.¹

Menurut Kasmir (2015:11), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyajikan informasi terkait berbagai aspek penting dalam perusahaan. Salah satunya adalah informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat itu. Selain itu, laporan ini mengungkapkan informasi tentang pendapatan yang diterima perusahaan dalam periode yang ditentukan. Laporan keuangan juga mencatat perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan gambaran mengenai kinerja manajerial perusahaan dalam periode tersebut serta mencantumkan catatan atas laporan keuangan yang disusun. Selain itu, laporan keuangan juga menyajikan informasi keuangan lainnya yang relevan.²

Rasio keuangan sendiri menurut Kasmir pada 2012, adalah kegiatan yang membandingkan angka angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Riyanto mengatakan terdapat dua cara untuk

¹ Rizka Wahyuni Amelia and Teguh Purnama, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021," *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation* 1, no. 1 (2023): 82–88.

² Adisti Wulandari, Ocha Ananda, and Ratih Kusumastuti, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 1, no. 3 (2023): 01–19, <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.248>.

melakukan analisa rasio keuangan. Yang pertama yaitu dengan membandingkan hasil rasio pada periode sekarang dengan periode sebelum sebelumnya. Hal ini mengetahui penyebab perubahan yang telah terjadi baik pada pengelolaan keuangan maupun kinerja perusahaan serta faktor faktor lainnya. Yang kedua yakni dengan membandingkan rasio keuangan dari satu perusahaan dengan rasio dari perusahaan yang lainnya yang masih satu jenis industri. Cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan yang sedang dianalisa dalam aspek keuangan tertentu apakah rasionya berada pada rata rata industri atau justru tengah berada dibawah industri.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan melalui berbagai jenis rasio keuangan. Setiap rasio memiliki tujuan, manfaat, dan makna yang spesifik. Hasil dari perhitungan rasio ini kemudian diinterpretasikan untuk memberikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2014:106), beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan antara lain Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio), Rasio Aktivitas (Activity Ratio), Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (Profitability Ratio), Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio), dan Rasio Penilaian (Valuation Ratio).³

Hasil dari analisis rasio keuangan bisa dijadikan sebagai alat untuk menganalisa hal hal apa saja yang harus dilakukan pada periode yang akan datang untuk mempertahankan bahkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisa ini juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya dari perusahaan.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio sering digunakan untuk mengevaluasi seberapa cepat perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai untuk membayar hutang. Sebuah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang baik akan lebih mudah menghindari masalah likuiditas, yang dapat mempengaruhi operasional dan kinerja keseluruhan perusahaan.

³ Yusril Amin Gultom, Safriadi Pohan, and Yusi Tri Utari Panggabean, "Analisis Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return on Equity Pada Cv. Graha Mineral Sibolga," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi 2*, no. 1 (2023): 259–73, <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i1.1398>.

Rasio likuiditas memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang penting bagi perusahaan. Pertama, rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang atau kewajiban yang segera jatuh tempo. Selain itu, rasio likuiditas juga berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki. Lebih lanjut, rasio ini membantu menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan atau piutang. Rasio ini juga digunakan untuk membandingkan nilai persediaan dengan modal kerja perusahaan dan mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang. Selain itu, rasio likuiditas berfungsi sebagai alat dalam perencanaan keuangan masa depan, khususnya dalam merencanakan penggunaan kas dan manajemen utang. Dengan membandingkan data rasio likuiditas dari beberapa periode, perusahaan dapat menilai kondisi dan likuiditasnya dari waktu ke waktu. Rasio ini juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam komponen-komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar. Terakhir, rasio likuiditas membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan menganalisis hasil rasio tersebut pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2021).⁴

Rasio likuiditas adalah indikator yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Aset lancar adalah semua sumber daya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun, seperti kas, piutang, dan persediaan. Rasio likuiditas menjadi sangat penting karena dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola kas dan aset lainnya untuk memastikan kelangsungan operasionalnya tanpa terjebak dalam masalah pembayaran utang yang mendesak. Melalui rasio ini, pihak internal maupun eksternal perusahaan dapat menilai seberapa sehat kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Menurut Handayani pada tahun 2022, rasio likuiditas adalah lanjutan dari efek pembagian uang serta sumber daya cair lainnya dengan peminjaman sementara serta kewajiban lancar. Selain itu rasio ini juga berhubungan dengan kepercayaan dari kreditor.

Apabila semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka kepercayaan kreditor untuk kepada perusahaan akan semakin meningkat pula. Menurut Irham Fahmi, dalam konteks

⁴ dan M. Thoha Ainun Najib Heva Auliya Krusdewinta, Ginza Triana, Ferizky Sedayu Aby, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pemerintah Kota Kendari," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 8 (2021): 1320–29, <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i8.395>.

standar kesehatan rasio likuiditas, perusahaan dengan current ratio yang baik dianggap sebagai perusahaan yang sehat dan berkinerja baik. Namun, jika rasio lancar tersebut terlalu tinggi, hal itu juga tidak dianggap menguntungkan. Irham Fahmi mengutip pendapat Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston yang menyatakan bahwa nilai rasio yang ekstrem, baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah, bisa menandakan adanya masalah dalam perusahaan.⁵ Menurut Belkaoui (1978) dan Kahl (1989) yang dikutip dalam Edi Subiyantoro (1997), mereka meyakini bahwa tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan, dan hal ini cenderung berkaitan dengan tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi. Jika likuiditas dianggap sebagai indikator kinerja, perusahaan dengan likuiditas rendah kemungkinan akan memberikan penjelasan lebih mendetail mengenai alasan rendahnya kinerja mereka, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rina Adi Kristianti (2003), perusahaan perlu menjaga likuiditasnya agar tidak terganggu, karena hal tersebut sangat penting untuk kelancaran operasional perusahaan dalam melakukan investasi serta mempertahankan kepercayaan dari pihak eksternal.⁶

Rasio ini mencakup beberapa analisis yakni, current ratio(rasio lancar), quick ratio(rasio cepat), dan cash ratio(rasio kas).⁷

Berikut ini adalah 3 analisis rasio keuangan pada Ratio Likuiditas

1. Current ratio (Rasio Lancar)

Salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah Current Ratio (rasio lancar). Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Current Ratio menunjukkan seberapa besar jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Sebuah rasio yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Namun, rasio yang terlalu tinggi bisa mencerminkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara efisien, karena aset tersebut tidak diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan

⁵ Selvia Nuriasari, "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Martina Berto, Tbk (Tahun 2010 – 2016)," *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2020): 24–36, <https://doi.org/10.36269/v0i0.88>.

⁶ Irham Fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Rasio Likuiditas Pada Keputusan Sebelum Dan Sesudah Right Issue," *Gema II*, no. 2 (2011): 11–23, <https://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/view/187>.

⁷ Gisca Dwi Desriyunia et al., "Faktor-Faktor Rasio Keuangan Meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)," *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): 131–55, <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>.

lebih besar. Menurut Kasmir, rasio yang ideal adalah antara 1,5 hingga 2,0, meskipun hal ini dapat bervariasi tergantung pada jenis industri dan kondisi ekonomi perusahaan.⁸

Sementara itu menurut Moeljadi, Current ratio ialah gambaran kemampuan dari seluruh aktiva lancar untuk menjamin utang lancarnya. Rasio ini dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari kewajiban jangka pendek yang paling utama. Hal ini karena rasio ini mencakup keseluruhan dari komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar tanpa membedakan tingkatan dari setiap likuiditasnya. Apabila aktiva lancarnya lebih dari kewajiban lancar, maka dapat diperkirakan bahwa suatu periode dilakukan likuiditas, aktiva lancar memiliki cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu singkat, maka dapat digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban lancar dari perusahaan tersebut.⁹ Berikut adalah rumus untuk menghitung Current Ratio.¹⁰

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$$

Berikut ini tabelisasi standar dan kriteria dari rasio lancer menurut Kasmir

Table 1: standar current ratio

Kriteria	Current ratio
Sangat baik	200
Baik	150
Cukup baik	100
Kurang baik	50
Sangat kurang	<50

Sumber: (Kasmir, 2015:164)

⁸ Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

⁹ Raghilia Amanah and Devi Farah Azizah, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 12, no. 1 (2012): 2.

¹⁰ Alfin Akuba and Hasmirati Hasmirati, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TELKOM INDONESIA Tbk," *Simak* 17, no. 01 (2019): 18–31, <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.64>.

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio ialah rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar lialibilitas jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.¹¹ Menurut Brigham and Houtson, quick ratio dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar, lalu membagi sisanya dengan lialibilitas lancar. Persediaan umumnya adalah aset lancar perusahaan yang tidak likuid sehingga persediaan adalah aset dimana jika terjadi likuidasi, maka kemungkinan akan terjadi kerugian.¹² Berikut ini adalah rumus untuk menghitung Quick Ratio:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$$

Berikut ini adalah standar quick ratio menurut Kasmir

Tabel 2. Standar Quick ratio

Kriteria	Quick ratio
Sangat baik	150
Baik	100
Cukup baik	50
Kurang baik	25
Sangat kurang	<25

Sumber: (Kasmir, 2015:164)

3. Cash ratio (Rasio Kas)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dengan kas yang tersedia pada perusahaan serta uang di bank yang dapat segera diuangkan. Sementara itu, menurut Brigham cash ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi lialibilitas jangka pendek melalui kas dan akun yang setara dengan kas seperti giro serta simpanan lain yang berada di bank dan dapat ditarik sewaktu waktu. Semakin tinggi nilai dari rasio kas, maka angka tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan

¹¹ Triana Agustini et al., "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja,Tbk," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2023): 275–88, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3086>.

¹² Elly Susanti, "DEVIDEN DENGAN QUICK RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 – 2012," no. 2001 (2012).

memenuhi hutang jangka pendek yang semakin baik.¹³ Berikut ini adalah rumus untuk menghitung cash ratio.

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$$

Menurut Kamir, berikut ini adalah standar serta kriteria pada cash ratio.

Tabel 3. Standar cash ratio

Kriteria	Quick ratio
Sangat baik	50
Baik	30
Cukup baik	25
Kurang baik	10
Sangat kurang	<10

Sumber: (Kasmir, 2015:164)

PT Gaya Abadi Sempurna Tbk, yang didirikan pada 26 September **1996**, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kendaraan listrik, khususnya moped listrik dan sepeda listrik. Perusahaan ini berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pasar akan kendaraan ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, PT Gaya Abadi Sempurna Tbk telah berupaya untuk meningkatkan penjualan sepeda listrik dan sepeda motor listrik, sejalan dengan tren global menuju penggunaan energi terbarukan dan pengurangan emisi karbon.

PT Gaya Abadi Sempurna Tbk memulai perjalanannya di industri elektronik dan kendaraan listrik. Perusahaan ini dikenal dengan merek "Selis" yang menawarkan berbagai produk seperti e-moped, e-bike, e-motor, perangkat mobilitas pribadi, dan kendaraan khusus. Selain itu, mereka juga memproduksi aksesoris dan suku cadang untuk kendaraan listrik, serta produk elektronik seperti kipas angin dan lampu.

¹³ Galih Nurcahyo, "ANALISIS PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSETS, GROWTH, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," *Inventory: Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 59, <https://doi.org/10.25273/inventory.v1i1.4714>.

PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk (BIKE) didirikan di Tangerang pada tanggal 13 Oktober 2017. Perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan grosir dan distribusi sepeda, terutama merek Genio Bike, United Bike, dan Avand. Perusahaan ini juga merupakan pemegang Genio Bike di Indonesia. Perusahaan mendistribusikan lebih dari 100 jenis sepeda melalui 578 toko di seluruh Indonesia. Perusahaan juga menyediakan layanan purna jual bagi pelanggan. Kantor pusat terletak di Jl. Boulevard Alam Sutera 12 A, Pakulonan, Serpong, Tangerang.

Kedua perusahaan ini beroperasi dalam industri yang sama, yaitu kendaraan ramah lingkungan, namun dengan fokus produk yang sedikit berbeda. PT Gaya Abadi Sempurna Tbk lebih menekankan pada kendaraan listrik, sedangkan PT Sepeda Bersama Indonesia lebih berfokus pada sepeda konvensional dan sepeda listrik.

Sinergi antara kedua perusahaan dapat dilihat dalam upaya mereka untuk mempromosikan penggunaan sepeda sebagai alternatif transportasi yang lebih baik, yang sejalan dengan tren global menuju keberlanjutan.

A. PERBANDINGAN CURRENT RATIO/RASIO LANCAR

Berdasarkan data yang didapat dan kemudian dihitung menggunakan rumus Current Ratio/Rasio Lancar hasil yang di peroleh dari analisis diperoleh pada Bursa Efek Indonesia, berikut ini adalah tabel analisa current ratio pada kedua perusahaan tersebut.

Tabel 4. Hasil Current Ratio

KETERANGAN	TAHUN PENELITIAN		
	2020	2021	2022
PT Sepeda Bersama Indonesia	208,01%	159,66%	551,86%
PT Gaya Abadi Sempurna	246,05%	210,93%	322,06%
Standar Rasio	150%	150%	150%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Analisa data:

Berdasarkan pada tabel current Kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja keuangan yang ditandai dengan menurunnya angka current ratio pada tahun 2021. PT. Sepeda Bersama Indonesia mengalami penurunan sebesar 48,35% dan PT Gaya Abadi Sempurna mengalami penurunan sebesar 35,12%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada periode 2021 yang bertepatan dengan covid 19 Hal ini meunjukkan bahwasanya perusahaan berhasil mengevaluasi pengelolaan semua aset lancar dan kewajiban lancar dengan lebih baik. Kemudian kedua perusahaan tersebut pada periode setelahnya yakni pada periode 2022, keduanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. PT Sepeda Bersama Indonesia mengalami peningkatan sebesar 392,2%.

Meningkat tiga kali lipat daripada periode sebelumnya. Begitu pula dengan PT Gaya Abadi Sempurna yang pada periode 2022 juga mengalami peningkatan yakni sebesar 111,32%. Perubahan nilai pada rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sama sama melakukan evaluasi terhadap pemenuhan kewajiban atau lialibilitas jangka pendek yang mengandalkan seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh kedua perusahaan tersebut. Kemudian Kasmir juga menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya angka pada rasio ini, seperti aset lancar dan modal kerja yang semakin tinggi serta kewajiban lancar yang semakin menurun.

Menurut pandangan ahli ekonomi, menjaga nilai current ratio yang sehat melibatkan berbagai langkah yang berfokus pada pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar secara efisien. Selain itu, penting untuk memonitor secara teratur rasio ini dan menyesuaikannya dengan dinamika industri serta kondisi ekonomi yang ada. Perusahaan yang dapat menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup dan pengelolaan utang yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan menjaga stabilitas operasional. COVID-19 memberikan dampak besar terhadap current ratio perusahaan, dengan penurunan pendapatan, gangguan pasokan, peningkatan utang, dan kesulitan dalam mengelola piutang usaha menjadi penyebab utama fluktuasi nilai current ratio. Fluktuasi ini memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, termasuk penurunan likuiditas, peningkatan beban utang, penurunan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, dan pengurangan kemampuan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan perlu mengelola aset lancar, utang, dan kas dengan hati-hati selama masa pandemi dan pasca-pandemi untuk mempertahankan

keseimbangan likuiditas dan memastikan kelangsungan operasional serta stabilitas keuangan mereka.¹⁴

B. Perbandingan Quick Ratio/ Rasio Cepat

Berdasarkan data yang di peroleh pada bursa efek Indonesia, berikut ini adalah tabel berdasarkan quick ratio pada kedua perusahaan tersebut.

Tabel 5. Hasil Quick Ratio

KETERANGAN	TAHUN PENELITIAN		
	2020	2021	2022
PT Sepeda Bersama Indonesia	166,5%	109,64%	335,27%
PT Gaya Abadi Sempurna	188,52%	99,63 %	142,95%
Standar Rasio	100%	100%	100%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Analisa data:

Pada quick ratio ini selama periode 2020-2022 mengalami fluktuasi yang hampir sama dengan analisa current ratio, yang mengalami penurunan dan peningkatan secara signifikan. Pada periode 2020 PT. Sepeda Bersama Indonesia telah mencapai angka 166,5%. Jika mengacu pada standar rasio cepat atau quick ratio yang dikemukakan oleh Kasmir, maka periode 2020 PT. Sepeda Bersama Indonesia ini memenuhi analisa standar quick ratio untuk bisa dikatakan dalam posisi sangat baik dalam mengelola kewajiban jangka pendek yang mengandalkan sejumlah aset lancar yang lebih likuid. Namun pada periode setelahnya nilainya turun sebanyak 56,86% hingga menyetuh angka 109,64%. Akan tetapi meskipun nilai rasionya mengalami penurunan, perusahaan masih bisa dikategorikan dalam keadaan baik dalam mengelola kewajibannya.

¹⁴ Alinda Dwi Jofanka et al., "Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia 2019-2021," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2, no. 2 (2023): 139–47, <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2547>.

Selanjutnya, terjadi peningkatan pada periode 2022 sebesar 225,64% dan mengubah nilai rasio quick ratio menjadi 335%. Pada PT. Gaya Abadi Sempurna juga mengalami penurunan pada periode 2021 hingga mengubah nilai rasio dari periode sebelumnya menjadi 99,63%. Lalu pada periode setelahnya di 2022, terjadi peningkatan nilai rasio yang mencapai angka 142,95%. Fluktuasi dalam quick ratio dapat terjadi karena berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi arus kas, piutang, utang, dan aset lancar perusahaan. Para ahli ekonomi menekankan pentingnya pengelolaan yang hati-hati terhadap komponen-komponen ini untuk menjaga likuiditas yang sehat. Fluktuasi yang besar dalam quick ratio sering kali mencerminkan ketidakstabilan dalam operasi atau ketidakpastian pasar, dan oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pemantauan yang cermat serta merencanakan strategi keuangan untuk menjaga kestabilan likuiditas.

Covid-19 memiliki pengaruh besar terhadap fluktuasi quick ratio dan kinerja keuangan perusahaan. Di satu sisi, perusahaan yang dapat mempertahankan kas dan aset lancar yang cukup mengalami sedikit penurunan pada quick ratio, sementara perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, gangguan pasokan, dan kesulitan piutang mungkin mengalami penurunan quick ratio yang tajam. Dampak jangka panjangnya meliputi risiko ketidakstabilan likuiditas, kesulitan dalam mengelola utang, serta pengaruh negatif terhadap profitabilitas dan pertumbuhan. Pemulihan ekonomi pasca-pandemi juga membawa tantangan baru bagi perusahaan dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan kinerja keuangan mereka.

C. PERBANDINGAN CASH RATIO/ RASIO KAS

Berdasarkan data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia, berikut ini adalah table rasio kas pada kedua Perusahaan tersebut.

Tabel 4. Hasil Cash Ratio

KETERANGAN	TAHUN PENELITIAN		
	2020	2021	2022
PT Sepeda Bersama Indonesia	70%	2%	40%
PT Gaya Abadi Sempurna	188%	246 %	322%
Standar Rasio	30%	30%	30%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Analisa data:

Sementara untuk analisa cash ratio pada PT. Sepeda Bersama Indonesia pada tahun 2020 mengalami cash ratio sebesar 70% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas dan setara kas yang cukup untuk menutupi 70% dari kewajiban jangka pendeknya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis cash ratio menjadi 2% menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dalam kas dan setara kas. Ini berarti bahwa kas yang tersedia hanya dapat menutupi 2% dari kewajiban jangka pendek. Dengan cash ratio yang sangat rendah, perusahaan berisiko tinggi dalam hal likuiditas, dan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika ada kebutuhan mendesak. Namun pada tahun 2022 sedikit ada peningkatan dari 2% menjadi 4%, cash ratio tetap sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih berada dalam posisi yang rentan terkait likuiditas. Perusahaan harus sangat berhati-hati, karena dengan cash ratio yang rendah, mereka mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mencari sumber pendanaan tambahan atau mengandalkan aset lain.¹⁰ Sedangkan untuk analisa cash ratio PT. Gaya Abadi Sempurna pada tahun 2020 cash ratio berada di angka 188%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas dan setara kas yang cukup untuk menutupi 188% dari kewajiban jangka pendeknya.

Meskipun rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi sebagian dari kewajiban jangka pendek, angka ini tergolong rendah. Hal ini bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan mungkin menghadapi risiko likuiditas jika terjadi kebutuhan mendesak. Namun pada tahun 2021 terdapat peningkatan yang signifikan pada cash ratio menjadi 246%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan kas dan setara kasnya, sehingga dapat menutupi 246% dari kewajiban jangka pendek. Meskipun ada perbaikan, rasio ini masih menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan likuiditasnya lebih lanjut untuk mengurangi risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dan pada tahun 2022 Cash ratio meningkat lagi menjadi 322%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola kas dan setara kasnya. Dengan rasio ini, perusahaan dapat menutupi 322% dari kewajiban jangka pendek, yang merupakan langkah positif menuju stabilitas keuangan. Meskipun demikian, perusahaan masih perlu terus berupaya untuk meningkatkan rasio ini agar lebih

aman.¹¹Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap cash ratio perusahaan. Penurunan pendapatan yang tajam, gangguan dalam rantai pasokan, serta kesulitan dalam menagih piutang menyebabkan penurunan kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Banyak perusahaan terpaksa mengajukan pinjaman untuk menjaga kelangsungan operasional, yang meningkatkan kewajiban jangka pendek dan menekan cash ratio mereka. Selain itu, pengurangan pengeluaran dan penundaan investasi untuk mengelola likuiditas juga meningkatkan cash ratio secara sementara, namun dapat membatasi potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Kebijakan stimulus pemerintah yang memungkinkan perusahaan untuk menunda pembayaran kewajiban juga memberikan kelonggaran dalam jangka pendek, meskipun kewajiban tersebut tetap harus dibayar di masa depan.

Dampak penurunan cash ratio ini pada kinerja keuangan perusahaan sangat besar. Cash ratio yang rendah mengindikasikan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan merusak reputasi perusahaan di mata kreditor dan investor. Selain itu, perusahaan yang kesulitan mengelola arus kas dapat menghadapi penurunan profitabilitas dan daya saing. Ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi juga memperburuk proyeksi arus kas, yang menyebabkan fluktuasi cash ratio dan mempersulit keputusan investasi. Untuk menjaga kelangsungan dan stabilitas keuangan, perusahaan perlu merencanakan strategi pemulihan yang tepat agar dapat meningkatkan cash flow dan memperkuat likuiditas mereka dalam jangka Panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT. Sepeda Bersama Indonesia dan PT. Gaya Abadi Sempurna selama periode 2020-2022, disimpulkan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan mengalami fluktuasi signifikan, dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19. Pada awal pandemi, rasio likuiditas seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio menunjukkan penurunan akibat gangguan operasional dan ketidakpastian pasar. Misalnya, pada 2021, PT. Sepeda Bersama Indonesia mencatat penurunan current ratio dan quick ratio, meskipun masih berada pada tingkat yang relatif baik. Pemulihan mulai terlihat pada 2022, di mana PT. Sepeda Bersama Indonesia mencatat lonjakan current ratio dan quick ratio, sementara PT. Gaya Abadi Sempurna menunjukkan peningkatan yang stabil. Hal ini mencerminkan keberhasilan kedua perusahaan dalam

mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek, melalui perbaikan pengelolaan kas, piutang, dan utang.

Kedua perusahaan juga tampak berhasil menyesuaikan strategi keuangan untuk mengatasi dampak pandemi dan gangguan rantai pasokan. Fluktuasi cash ratio menunjukkan tantangan besar dalam menjaga likuiditas selama pandemi. PT. Sepeda Bersama Indonesia mengalami penurunan tajam pada 2021, mengindikasikan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, PT. Gaya Abadi Sempurna mencatat peningkatan bertahap pada cash ratio, dengan perbaikan signifikan pada 2022, yang menunjukkan upaya dalam memperkuat likuiditas untuk memastikan stabilitas keuangan jangka panjang. Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 memberikan pelajaran penting mengenai pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara hati-hati. Fluktuasi rasio likuiditas menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas yang efektif dan penyesuaian kebijakan keuangan untuk menghadapi ketidakpastian. Perusahaan perlu terus memantau kinerja keuangan dan menyesuaikan strategi untuk menjaga stabilitas operasional dan menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR ISI

Adisti Wulandari, Ocha Ananda, and Ratih Kusumastuti. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 1, no. 3 (2023): 01–19.
<https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.248>.

Agustini, Triana, Widarti Widarti, Zulfadhli Zulfadhli, and Saipul Anuar. "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja,Tbk." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2023): 275–88.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3086>.

Akuba, Alfin, and Hasmirati Hasmirati. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TELKOM INDONESIA Tbk." *Simak* 17, no. 01 (2019): 18–31. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.64>.

Alinda Dwi Jofanka, Argaleka Ayu Candraningsih, Shofiatus Sa'diyah, Rafa Syahrul Amrulloh, and Choliz Hidayati. "Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia 2019-2021." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2, no. 2 (2023): 139–47.
<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2547>.

Amanah, Raghilia, and Devi Farah Azizah. "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 12, no. 1 (2012): 2.

Desriyunia, Gisca Dwi, Kartika Wulandhari, Della Puspita, Jasmine, and Tri Yulaeli. "Faktor-Faktor Rasio Keuangan Meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)." *SAMMAJIVA: Jurnal*

Penelitian Bisnis Dan Manajemen 1, no. 3 (2023): 131–55.

<https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>.

Fahmi, Irham. "Analisis Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Rasio Likuiditas Pada Keputusan Sebelum Dan Sesudah Right Issue." *Gema* II, no. 2 (2011): 11–23.

<https://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/view/187>.

Gultom, Yusril Amin, Safriadi Pohan, and Yusi Tri Utari Panggabean. "Analisis Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return on Equity Pada Cv. Graha Mineral Sibolga." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2023): 259–73.

<https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i1.1398>.

Heva Auliya Krusdewinta, Ginza Triana, Ferizky Sedayu Aby, dan M. Thoha Ainun Najib.

"Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pemerintah Kota Kendari." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 8 (2021): 1320–29.

<https://doi.org/10.36418/jiss.v2i8.395>.

Nurchahyo, Galih. "ANALISIS PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSETS, GROWTH, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Inventory: Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 59.

<https://doi.org/10.25273/inventory.v1i1.4714>.

Nuriasari, Selvia. "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Martina Berto, Tbk (Tahun 2010 – 2016)." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2

(2020): 24–36. <https://doi.org/10.36269/.v0i0.88>.

Susanti, Elly. "DEVIDEN DENGAN QUICK RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 – 2012," no. 2001 (2012).

Wahyuni Amelia, Rizka, and Teguh Purnama. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021." *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation* 1, no. 1 (2023): 82–88.